

ANALISIS SISTEM RANTAI PASOK & DISTRIBUSI MINUMAN TRADISIONAL CAP TIKUS: DI KELOMPOK TANI DESA RAANAN BARU

Analysis of the Supply Chain and Distribution of the Traditional Cap Tikus Beverage in the Raanan Baru Farmers' Group

Calvin Swyngly Paat¹, Indrie Debbie Palandeng², Jessy Jousina Pondaag³
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: farhanmonoarfa10@gmail.com, indriedebbie76@unsrat.ac.id,
jessypondaag1978@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem rantai pasok dan distribusi Cap Tikus serta mengidentifikasi aliran material, informasi, dan keuangan antar pelaku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok Cap Tikus melibatkan petani/pengolah, produsen, distributor atau pedagang, pengecer, dan konsumen. Aliran material berjalan dari bahan baku hingga konsumen, sedangkan aliran informasi dan keuangan berlangsung antar pelaku rantai pasok. Beberapa kendala ditemukan pada aspek distribusi, koordinasi, ketersediaan bahan baku, dan pemasaran. Perbaikan koordinasi dan sistem distribusi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas rantai pasok Cap Tikus..

Kata kunci: Rantai Pasok, Supply Chain Management, Distribusi, Cap Tikus, Nira Aren.

Abstract: This study aims to analyze the Cap Tikus supply chain and distribution system and identify the flow of materials, information, and finances among supply chain actors. The research uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The results show that the Cap Tikus supply chain involves farmers/processors, producers, distributors or traders, retailers, and consumers. Material flows from raw materials to consumers, while information and financial flows occur among supply chain actors. Several challenges were identified in distribution, coordination, raw material availability, and marketing. Improved coordination and distribution systems are needed to increase the effectiveness of the Cap Tikus supply chain.

Keywords: Supply Chain, Supply Chain Management, Distribution, Cap Tikus, Palm Sap.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN**Latar Belakang Penelitian**

Cap Tikus merupakan salah satu minuman tradisional khas Sulawesi Utara yang dihasilkan melalui proses fermentasi dan penyulingan nira aren. Selain memiliki nilai budaya, Cap Tikus juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya petani dan pelaku usaha di wilayah pedesaan. Perkembangan pengolahan dan pemasaran Cap Tikus memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pasar, sehingga diperlukan sistem rantai

pasok yang mampu mendukung kelancaran produksi dan distribusi produk dari produsen hingga konsumen.

Sistem rantai pasok Cap Tikus masih menghadapi beberapa permasalahan, seperti panjangnya jalur distribusi, keterbatasan sarana transportasi, biaya logistik, serta koordinasi antar pelaku yang belum optimal. Di Desa Raanan Baru, rantai pasok melibatkan beberapa pelaku, mulai dari penyuling, pengepul, pedagang, hingga konsumen. Banyaknya pelaku dalam satu jalur distribusi dapat mempengaruhi waktu pengiriman, biaya distribusi, dan harga produk di tingkat konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis terhadap alur rantai pasok untuk mengetahui peran setiap pelaku serta permasalahan yang terjadi dalam proses distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem rantai pasok dan distribusi Cap Tikus di Desa Raanan Baru dengan mengidentifikasi pelaku serta aliran material, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sistem rantai pasok yang berjalan serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi Cap Tikus dan mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sistem rantai pasok minuman tradisional Captikus di Desa Raanan
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Supply Chain Management (SCM) dalam pengelolaan rantai pasok dan sistem distribusi minuman tradisional Captikus di Desa Raanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Supply Chain Management (SCM)

Supply Chain Management (SCM) merupakan pendekatan terintegrasi yang mengelola aliran bahan baku, produksi, distribusi, informasi, dan keuangan hingga produk sampai kepada konsumen. Dalam usaha Captikus, SCM melibatkan petani aren sebagai pemasok nira, produsen sebagai pengolah, pengepul atau distributor sebagai penyalur, pengecer sebagai penjual, serta konsumen sebagai pengguna akhir. Setiap pelaku memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjaga ketersediaan bahan baku, kualitas produk, kelancaran distribusi, dan efisiensi biaya. Penerapan SCM yang baik melalui koordinasi dan integrasi antar pelaku diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya saing usaha Captikus (Nasirly et al., 2023).

Distribusi Sistem Rantai Pasok

Distribusi merupakan aktivitas dalam rantai pasok yang berfungsi menyalurkan produk dari produsen hingga konsumen melalui kegiatan pengemasan, penyimpanan, transportasi, dan pengiriman. Dalam usaha captikus, distribusi melibatkan pengepul, pedagang perantara, pengecer, dan konsumen akhir. Sistem distribusi yang efektif dapat memperlancar aliran produk, menekan biaya logistik, memperluas jangkauan pemasaran, serta menjaga kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. Sebaliknya, distribusi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan keterlambatan, peningkatan biaya transportasi, dan menurunkan daya saing produk. Oleh karena itu, pemilihan jalur distribusi, transportasi, dan penyimpanan yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran rantai pasok captikus (Hertina et al., 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Andre Giovanni Goni, Indrie D. Palandeng, Jessy J. Pondaag (2022). Penelitian ini menganalisis rantai pasok minuman cap tikus di Desa Palamba dengan melihat struktur, peran pelaku, dan permasalahan rantai pasok. Hasilnya menunjukkan bahwa rantai pasok masih sederhana dan tradisional, dengan pelaku utama petani/produsen, pengepul, dan konsumen. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakstabilan harga, lemahnya posisi tawar petani, belum adanya standar mutu dan legalitas, serta koordinasi distribusi yang belum optimal.

Penelitian Devi Pradipta Kartika Buana, Wella Wahyu Wijayani, Kayla Marsa Nabila, dkk. (2024). Penelitian ini menganalisis jaringan dan kinerja rantai pasok kopi robusta di PT. Bogor Kopi Indonesia menggunakan observasi, wawancara, dan analisis aliran produk, informasi, keuangan, margin pemasaran, serta farmer's share. Hasil penelitian menunjukkan adanya aliran produk, informasi, dan keuangan yang terintegrasi dari petani hingga konsumen, dengan farmer's share sebesar 46,25% yang menunjukkan rantai pasok tergolong efisien.

Penelitian Fatlina Zainuddin, Syamsuddin, Suryadi Hadi (2024). Penelitian ini menganalisis rantai pasok Keripik Pisang Arzizah yang terdiri dari tahap upstream, internal, dan downstream. Hasilnya menunjukkan bahwa pasokan bahan baku masih mengalami ketidakstabilan, proses produksi dilakukan secara tradisional, dan quality control belum rutin. Distribusi dilakukan secara langsung maupun melalui retailer, dengan koordinasi yang cukup baik sehingga kekosongan produk di retailer dapat diminimalkan. Penelitian Sakinah, Achmadi, dan Septiari (2024) menganalisis kualitas pelayanan PDAM Kabupaten Banggai menggunakan SERVQUAL dan IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa atribut pada dimensi reliability memiliki nilai gap negatif terbesar, sedangkan hasil IPA mengidentifikasi aspek komunikasi dan penanganan keluhan sebagai prioritas utama perbaikan pelayanan.

Penelitian Ida Marina, Afifah Nur'aeni (2025). Penelitian ini menganalisis rantai pasok mangga Gedong Gincu di Majalengka dan menemukan bahwa sistem rantai pasok belum terintegrasi secara optimal. Petani memiliki posisi tawar yang lemah akibat sistem penjualan ijon dan tebasan, sementara informasi mengenai harga, permintaan, dan standar mutu masih terbatas. Penelitian merekomendasikan peningkatan akses informasi, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kolaborasi antar pelaku rantai pasok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menggambarkan sistem rantai pasok dan distribusi minuman tradisional Captikus di Desa Raanan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses, peran pelaku, serta mekanisme pengelolaan dan distribusi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai penerapan Supply Chain Management (SCM). Efektivitas SCM dinilai berdasarkan kelancaran distribusi, ketepatan waktu penyaluran, ketersediaan produk, serta kendala yang dihadapi dalam sistem rantai pasok.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat secara langsung dalam sistem rantai pasok dan distribusi minuman tradisional Captikus di Desa Raanan Baru, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, yang meliputi kelompok tani pengolah Captikus, pemasok bahan baku, distributor atau pengepul, pedagang, serta pihak lain yang berperan dalam proses produksi hingga penyaluran kepada konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penentuan informan tidak didasarkan pada jumlah sampel secara statistik, tetapi pada keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap sistem rantai pasok. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Informan penelitian terdiri dari ketua atau pengurus kelompok tani Captikus, anggota kelompok tani yang terlibat dalam produksi, distributor atau pengepul, serta pedagang yang menyalurkan produk kepada konsumen. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis sistem rantai pasok dan distribusi minuman tradisional Captikus di Desa Raanan Baru. Data mencakup informasi mengenai pelaku, proses produksi, jalur distribusi, dan penerapan Supply Chain Management (SCM). Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumen, laporan, arsip desa, dan literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pelaku rantai pasok Captikus untuk memperoleh informasi terkait produksi, distribusi, peran pelaku, dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses produksi dan distribusi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan, dan dokumen terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi, dirangkum, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya mengenai sistem rantai pasok, distribusi, serta penerapan Supply Chain Management (SCM) pada Captikus. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengidentifikasi pelaku rantai pasok, hubungan antar pelaku, aliran produk, jalur distribusi, pola koordinasi, serta kendala yang terjadi dalam proses produksi hingga produk sampai kepada konsumen. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian dan bagan alur untuk menggambarkan kondisi nyata sistem rantai pasok dan distribusi Captikus di Desa Raanan Baru. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data penelitian.

Analisis Distribusi

Analisis distribusi dilakukan untuk mengetahui jalur dan pola penyaluran Captikus dari produsen hingga konsumen. Analisis meliputi jenis saluran distribusi, proses penyaluran

produk, sarana yang digunakan, wilayah pemasaran, serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya, efektivitas distribusi dilihat berdasarkan kelancaran penyaluran, ketepatan waktu, dan kemampuan jalur distribusi dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Analisis penerapan Supply Chain Management (SCM)

Analisis penerapan Supply Chain Management (SCM) dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan rantai pasok dan distribusi Captikus berdasarkan tiga aliran utama, yaitu aliran produk, informasi, dan keuangan. Analisis mencakup kelancaran aliran produk, keterbukaan informasi, kelancaran transaksi, ketepatan waktu distribusi, serta kendala yang dihadapi. Hasil analisis dibandingkan dengan konsep SCM untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapannya dan bagian yang masih memerlukan perbaikan.

Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis sistem rantai pasok, distribusi, dan penerapan SCM. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan rantai pasok dan distribusi minuman tradisional Captikus di Desa Raanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Desa Raanan Baru memiliki potensi ekonomi pada sektor pertanian, perkebunan, dan pengolahan hasil alam. Salah satu produk unggulannya adalah Captikus, yang diproduksi secara turun-temurun dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Ketersediaan bahan baku serta keterlibatan kelompok tani mendukung kegiatan produksi dan distribusi Captikus. Namun, distribusinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, pemasaran tradisional, dan belum optimalnya jalur distribusi. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan Desa Raanan Baru sebagai lokasi penelitian mengenai sistem rantai pasok dan distribusi Captikus.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan kondisi umum masyarakat yang terlibat dalam produksi dan distribusi Captikus di Desa Raanan Baru. Karakteristik yang dikaji meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang responden dalam menjalankan kegiatan usaha Captikus. terdapat 6 responden yang terdiri dari 2 produsen, 2 distributor, dan 2 pengecer. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia antara 54-60 tahun dan memiliki pengalaman usaha antara 14,5-35 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan produksi dan distribusi Captikus.

Kelompok Tani di Desa Raanan Baru

Kelompok tani di Desa Raanan Baru berperan dalam mendukung kegiatan pertanian, produksi, dan usaha Captikus. Kelompok ini menjadi wadah kerja sama antaranggota dalam pengelolaan bahan baku, berbagi informasi, serta mendukung proses produksi dan pemasaran Captikus. Keberadaan kelompok tani juga membantu memperkuat kegiatan ekonomi

masyarakat dan memudahkan koordinasi dengan pemerintah desa dalam pengembangan usaha. Berikut merupakan tabel anggota kelompok tani di Desa Raanan Baru.

Produksi Captikus di Desa Raanan Baru

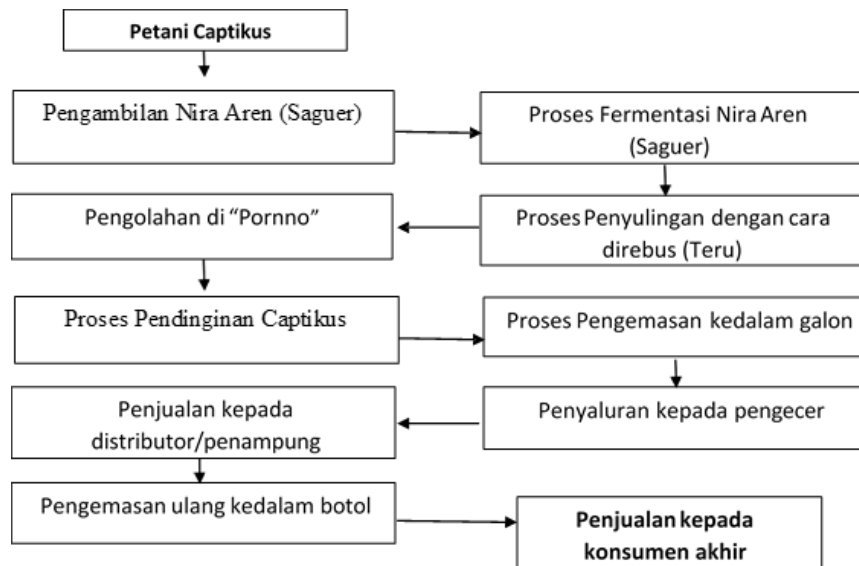
Produksi Captikus di Desa Raanan Baru merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Captikus diproduksi dari nira pohon aren melalui proses fermentasi dan penyulingan dengan metode serta peralatan tradisional. Jumlah produksi setiap produsen berbeda-beda dan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, jumlah pohon aren yang disadap, kemampuan produksi, kondisi cuaca, pengalaman produsen, serta permintaan pasar. Produksi dapat meningkat ketika permintaan pasar tinggi, seperti pada acara adat dan kegiatan masyarakat, namun dapat menurun pada kondisi cuaca tertentu yang memengaruhi kualitas dan ketersediaan nira. Kegiatan produksi Captikus juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa melalui keterlibatan tenaga kerja lokal, distribusi, dan pemasaran produk.

Volume penjualan

Volume penjualan Captikus menunjukkan jumlah produk yang berhasil dipasarkan oleh produsen dan distributor dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, Captikus umumnya dijual dalam bentuk liter maupun galon kepada distributor dan pengecer, dengan pemasaran hingga ke luar daerah. Volume penjualan dipengaruhi oleh jumlah produksi, permintaan konsumen, harga jual, dan jaringan distribusi. Tingginya permintaan membuat penjualan relatif stabil dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan produsen maupun distributor, meskipun masih terdapat kendala berupa biaya distribusi, persaingan pasar, dan keterbatasan sarana transportasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 pelaku dalam kegiatan penjualan Captikus yang terdiri dari 2 produsen, 2 distributor, dan 2 pengecer. Volume penjualan produsen berkisar 75-100 liter/minggu dengan harga jual Rp24.000/liter, distributor sebesar 75-150 liter/minggu dengan harga beli Rp24.000 dan harga jual Rp30.000/liter, sedangkan pengecer menjual 50-75 liter/minggu dengan harga beli Rp30.000 dan harga jual Rp50.000/liter. Keuntungan distributor mencapai Rp6.000/liter, sedangkan pengecer memperoleh Rp20.000/liter. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan volume penjualan dan margin keuntungan pada setiap pelaku dalam rantai distribusi Captikus.

Alur rantai pasok Captikus di Desa Raanan Baru

Alur rantai pasok Captikus di Desa Raanan Baru dimulai dari penyadapan nira aren (saguer) oleh produsen, kemudian diolah melalui proses fermentasi dan penyulingan hingga menjadi Captikus. Produk selanjutnya dijual kepada distributor melalui pemesanan atau pengambilan langsung di lokasi produksi, kemudian didistribusikan menggunakan kendaraan ke wilayah pemasaran dan disalurkan kepada pengecer maupun konsumen. Alur tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antar pelaku, di mana kelancaran rantai pasok dipengaruhi oleh produksi, transportasi, koordinasi, dan kondisi pasar. Sistem Distribusi Captikus



Gambar 4.1 Alur Sistem Rantai Pasok Captikus di Desa Raanan Baru

Sistem Jalur Distribusi

Sistem distribusi Captikus di Desa Raanan Baru merupakan proses penyaluran produk dari produsen hingga konsumen akhir. Captikus umumnya disalurkan melalui jalur Produsen → Distributor → Pengecer → Konsumen. Kelancaran distribusi dipengaruhi oleh jarak, kondisi jalan, biaya transportasi, frekuensi pengiriman, dan permintaan pasar. Distribusi yang berjalan baik dapat memperluas pemasaran dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Sistem distribusi captikus di Desa Raanan Baru dilakukan dengan menyalurkan produk dari produsen kepada distributor atau penampung, kemudian diteruskan kepada pengecer hingga sampai kepada konsumen akhir. Proses distribusi dilakukan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat tergantung jumlah produk yang dikirim dan jarak daerah tujuan pemasaran. Captikus yang telah diproduksi dan dikemas ke dalam gelon diangkut menuju daerah pemasaran seperti Manado, Tomohon, Bitung, dan Kotamobagu. Setelah sampai di pengecer, captikus dikemas ulang ke dalam botol ukuran 600 ml, 1.000 ml, dan 1.500 ml agar lebih mudah dipasarkan kepada konsumen. Distribusi captikus dilakukan secara rutin sesuai permintaan pasar. Semakin jauh daerah tujuan distribusi, maka semakin besar biaya transportasi yang dikeluarkan, terutama untuk biaya bahan bakar dan pengangkutan.

Jalur Distribusi Captikus

Jalur distribusi Captikus di Desa Raanan Baru umumnya dimulai dari produsen, kemudian disalurkan kepada distributor dan pengecer sebelum sampai kepada konsumen. Distributor membeli Captikus dalam jumlah besar dan memasarkannya ke berbagai daerah menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain melalui distributor, sebagian produsen juga melakukan penjualan langsung kepada konsumen. Jalur melalui distributor lebih banyak digunakan karena mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Daerah Tujuan Distribusi

Captikus dari Desa Raanan Baru dipasarkan ke berbagai daerah di sekitar desa maupun wilayah lain di Sulawesi Utara. Daerah tujuan distribusi ditentukan berdasarkan permintaan pasar dan hubungan kerja sama antara produsen dan distributor. Pemasaran ke wilayah yang lebih jauh membutuhkan biaya transportasi lebih besar, tetapi dapat memberikan peluang pasar dan keuntungan yang lebih tinggi. Luasnya daerah pemasaran menunjukkan bahwa Captikus memiliki permintaan yang cukup baik.

Frekuensi Distribusi Captikus

Frekuensi distribusi Captikus menunjukkan seberapa sering produk dikirim atau dipasarkan dalam satu periode. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi umumnya dilakukan beberapa kali dalam satu minggu dan dapat meningkat ketika permintaan pasar bertambah. Frekuensi distribusi dipengaruhi oleh permintaan konsumen, kapasitas produksi, kondisi transportasi, cuaca, dan akses jalan. Distribusi yang rutin menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap Captikus relatif stabil. Biaya Distribusi Captikus

Biaya Distribusi

Biaya Distribusi Captikus meliputi transportasi, bahan bakar, pengemasan, dan biaya lainnya selama proses penyaluran. Besarnya biaya dipengaruhi oleh jarak tempuh, jumlah produk, jenis kendaraan, kondisi jalan, dan harga bahan bakar. Biaya distribusi juga dapat memengaruhi harga jual Captikus, di mana semakin besar biaya distribusi maka harga jual cenderung meningkat.

Harga Jual Captikus

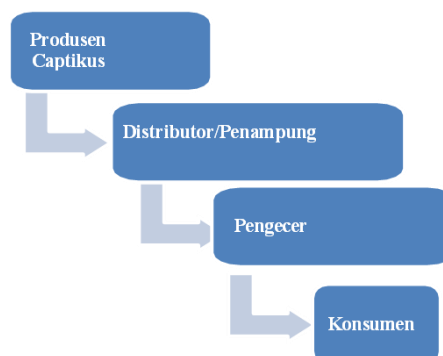
Harga jual Captikus berbeda pada setiap tingkat pelaku distribusi dan dipengaruhi oleh jumlah pembelian, biaya distribusi, daerah pemasaran, serta permintaan pasar. Produsen menjual Captikus kepada distributor dengan harga lebih rendah, kemudian distributor menjual kepada pengecer dengan harga yang lebih tinggi. Selanjutnya, pengecer menjual kepada konsumen akhir, sehingga terdapat margin keuntungan pada setiap tingkat distribusi.

Pendapatan dan Keuntungan Pelaku Distribusi Captikus

Pendapatan dan keuntungan pelaku distribusi Captikus diperoleh dari hasil penjualan dan selisih antara harga beli dengan harga jual. Produsen memperoleh pendapatan dari penjualan kepada distributor atau konsumen, distributor memperoleh keuntungan dari penyaluran ke berbagai daerah, sedangkan pengecer memperoleh keuntungan dari penjualan kepada konsumen akhir. Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual, biaya operasional, dan kondisi pasar.

Jalur Distribusi Tidak Langsung

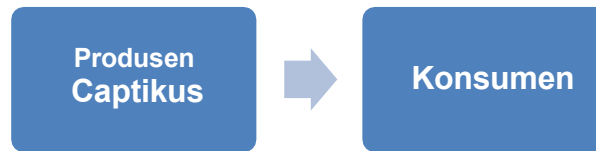
Jalur distribusi tidak langsung dilakukan melalui beberapa pelaku distribusi, yaitu distributor atau penampung dan pengecer sebelum produk sampai kepada konsumen akhir. Jalur distribusi ini merupakan jalur yang paling banyak digunakan karena mampu menjangkau daerah pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan captikus



Gambar 4.2 Jalur Distribusi Tidak Langsung

Jalur distribusi langsung

Jalur distribusi langsung dilakukan apabila produsen captikus menjual produk secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara. Jalur distribusi ini biasanya dilakukan dalam jumlah kecil dan pada wilayah yang dekat dengan lokasi produksi.



Gambar 4.3 Jalur Distribusi Langsung

Berdasarkan hasil analisis, sistem rantai pasok dan distribusi Captikus di Desa Raanan Baru dapat dikategorikan cukup efektif, karena aliran produk, informasi, dan keuangan telah berjalan dari produsen hingga konsumen. Aliran produk dimulai dari penyediaan bahan baku berupa nira aren, proses produksi Captikus, kemudian disalurkan kepada distributor, pengecer, hingga konsumen. Aliran informasi dilakukan melalui komunikasi langsung maupun telepon, terutama terkait jumlah permintaan, harga, dan waktu pengambilan produk, namun belum dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, aliran keuangan umumnya berlangsung secara tunai dari konsumen kepada pengecer dan distributor, kemudian kepada produsen, meskipun pada beberapa kondisi terdapat pembayaran yang dilakukan setelah produk terjual. Dari sisi efektivitas, distribusi Captikus relatif berjalan baik dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Tetapi masih terdapat kendala berupa keterbatasan bahan baku dan kapasitas produksi, penggunaan metode produksi tradisional, biaya transportasi yang cukup tinggi, kondisi jalan dan cuaca yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman, serta pencatatan informasi dan keuangan yang belum sistematis. Selain itu, tingginya permintaan pada waktu tertentu dapat menyebabkan ketersediaan produk tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas produksi, efisiensi biaya dan sarana distribusi, perbaikan koordinasi serta pencatatan informasi antar pelaku, dan pengelolaan keuangan yang lebih tertata agar sistem rantai pasok dan distribusi Captikus dapat berjalan lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Raanan Baru.

Rekomendasi Perbaikan Sistem Rantai Pasok dan Distribusi Captikus bagi Setiap Pelaku Usaha

1. Rekomendasi bagi Petani Nira Aren

Petani disarankan menjaga kualitas nira melalui teknik penyadapan yang baik, kebersihan alat, dan wadah yang layak. Perawatan pohon aren juga perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku. Selain itu, pencatatan hasil penyadapan dan kerja sama dengan produsen perlu ditingkatkan agar pasokan lebih teratur.

2. Rekomendasi bagi Produsen atau Pengumpul

Produsen perlu meningkatkan kebersihan dan standar proses produksi untuk menjaga kualitas Captikus. Pencatatan bahan baku, jumlah produksi, dan penjualan juga diperlukan untuk mengatur persediaan. Kerja sama dengan petani perlu diperkuat agar pasokan bahan baku tetap stabil dan produksi sesuai kebutuhan pasar.

3. Rekomendasi bagi Distributor

Distributor perlu mengatur jadwal pengiriman secara lebih terencana untuk meningkatkan efisiensi distribusi. Jaringan pemasaran juga perlu diperluas melalui kerja sama dengan lebih banyak pengecer. Selain itu, komunikasi dengan produsen dan pengecer serta pencatatan jumlah distribusi dan permintaan perlu ditingkatkan.

4. Rekomendasi bagi Pengecer

Pengecer perlu menjaga kualitas Captikus selama penyimpanan dan penjualan serta meningkatkan promosi, termasuk melalui media digital. Pelayanan dan ketersediaan produk juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Pencatatan penjualan dapat membantu mengatur persediaan sesuai permintaan.

5. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan memberikan pembinaan dan pelatihan terkait pengelolaan usaha, SCM, kualitas produk, dan pemasaran. Dukungan terhadap infrastruktur transportasi serta pembentukan kelompok usaha atau koperasi juga diperlukan untuk memperkuat kerja sama dan memperluas pemasaran Captikus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem rantai pasok dan distribusi captikus di desa Raanan Baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Sistem rantai pasok captikus di desa raanan baru terdiri atas petani nira aren, produsen captikus, distributor, pedagang, dan konsumen. Jalur distribusi masih didominasi sistem tradisional dengan hubungan yang bersifat langsung antar pelaku rantai pasok.

3. Berdasarkan analisis supply chain management, penerapan scm pada kelompok tani desa raanan baru tergolong cukup efektif. Aliran material, informasi, dan keuangan telah berjalan, namun masih terdapat kendala pada ketepatan waktu distribusi, biaya distribusi, ketersediaan produk, serta belum adanya standar kualitas produk sehingga efektivitas SCM belum optimal.

Saran

Secara umum, sistem rantai pasok dan distribusi captikus di Desa Raanan Baru telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung pemasaran produk ke berbagai daerah. Namun demikian, masih diperlukan pengelolaan distribusi yang lebih efektif agar proses pemasaran captikus dapat berjalan lebih efisien dan memberikan keuntungan yang lebih besar. Maka Kelompok tani perlu membentuk unit pemasaran bersama atau koperasi pemasaran guna memperpendek jalur distribusi, meningkatkan posisi tawar petani, memperluas pemasaran melalui media digital, serta menjalin kemitraan legal dengan industri agar sistem rantai pasok Captikus menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Saran bagi kelompok tani

Kelompok tani disarankan untuk meningkatkan kerja sama antarpelaku usaha dalam menjaga ketersediaan bahan baku, meningkatkan kualitas nira aren, serta memperkuat koordinasi dalam proses produksi dan distribusi captikus. Selain itu, kelompok tani perlu menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, mulai dari jumlah produksi, proses distribusi, hingga hasil penjualan. Pembentukan kelompok atau organisasi yang lebih terorganisasi juga diperlukan untuk mempermudah koordinasi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

2. Saran bagi produsen captikus

Produsen disarankan untuk menerapkan standar produksi yang lebih baik, terutama dalam menjaga kebersihan alat dan proses pengolahan, sehingga kualitas produk dapat dipertahankan.

Produsen juga perlu meningkatkan efisiensi produksi melalui perencanaan yang lebih baik, termasuk pengelolaan bahan baku, pencatatan hasil produksi, dan pengendalian persediaan.

3. Saran bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada para pelaku usaha melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan terkait manajemen rantai pasok, pemasaran, dan pengembangan usaha. Selain itu, pemerintah perlu mendukung pengembangan infrastruktur yang dapat memperlancar proses distribusi serta mendorong terbentuknya kemitraan yang lebih baik antara petani, produsen, distributor, dan pengecer.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji sistem rantai pasok dan distribusi captikus dengan menggunakan variabel yang lebih beragam, seperti aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan pemasaran. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola distribusi captikus. Penggunaan metode penelitian yang berbeda juga dapat dilakukan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sistem rantai pasok yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Berepalay, A. S., Fanggidae, R. P. C., Salean, D. Y., & Bunga, M. (2023). Analisis supply chain management pada pabrik plastik CV. Sukses Jaya Abadi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 22-34.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+supply+chain+management+pada+pabrik+plastik+CV+Sukses+Jaya+Abadi>)

Buana, D. P. K., Wijayani, W. W., Nabila, K. M., dkk. (2024). Analisis sistem rantai pasok dan distribusi produk usaha lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 145-156.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+rantai+pasok+dan+distribusi+produk+usaha+lokal>)

Chadjib, A., Siradjuddin, & Lutfi, M. (2023). Efektivitas sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan optimalisasi rantai pasok. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 67-79.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+sertifikasi+halal+dalam+meningkatkan+kepercayaan+konsumen+dan+optimalisasi+rantai+pasok>)

Fitria, P., & Suwardi, D. (2022). Analisis sistem distribusi komoditi strategis di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 121-132.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+distribusi+komoditi+strategis+di+Kota+Mataram>)

Goni, A. G., Palandeng, I. D., & Pondaag, J. J. (2022). Analisis rantai pasok (supply chain) minuman cap tikus (studi pada petani Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal EMBA*, 10(3), 1532-1543.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+rantai+pasok+minuman+cap+tikus>)

Halik, A. C., Siradjuddin, & Lutfi, M. (2023). Efektivitas sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan optimalisasi rantai pasok. *Jurnal Manajemen Halal Industry*, 5(1), 44-55.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Jurnal+Manajemen+Halal+Industry+Efektivitas+sertifikasi+halal>)

Hertina, D., Afiati, L., Munizu, M., Riyadi, S., Thamrin, J. R., & Irawan, D. A. (2022). *Manajemen rantai pasok*. Bandung: CV Pustaka Setia.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+rantai+pasok+Hertina>)

Hertina, D., Afiati, L., Munizu, M., Riyadi, S., Thamrin, J. R., & Irawan, D. A. (2023). *Manajemen rantai pasok: Efektivitas MRP dalam mencapai kesuksesan bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+rantai+pasok+Efektivitas+MRP>)

RP)

Jumiono, A., Apriyanto, A., Kushariyadi, K., Raza, E., & Wilda, L. O. (2022). *Manajemen rantai pasok*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
(<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+rantai+pasok+Jumiono>)

Jumiono, A., Apriyanto, A., Kushariyadi, K., Raza, E., & Wilda, L. O. (2022). *Buku ajar manajemen rantai pasok*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Buku+ajar+manajemen+rantai+pasok+Jumiono>)

Lini, M. T. M., & Candraningrat, I. R. (2023). Efisiensi supply chain management pada usaha ekonomi kreatif Tri Cycle. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 101-112.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Efisiensi+supply+chain+management+pada+usaha+ekonomi+kreatif+Tri+Cycle>)

Marina, I., & Nur'aeni, A. (2025). Analisis efisiensi rantai pasok mangga Gedong Gincu di Majalengka: Masalah, teknologi, dan strategi solusi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 35-49.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+efisiensi+rantai+pasok+mangga+Gedong+Gincu>)

Munthe, E. F., & Simanjuntak, M. (2024). Penerapan sistem manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan efisiensi distribusi hasil pertanian padi di Kecamatan Silaen. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 8(1), 78-90.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Penerapan+sistem+manajemen+rantai+pasokan+padi>)

Nasirly, R., Magdalena, L., Suardi, S., Sugihartanto, M. F., Rahman, A. F., Rahmad, N., Subawa, S., Savitri, N. A., Navianti, D. R., & Kurniawan, S. (2022). Buku ajar supply chain management. Bandung: Media Sains Indonesia.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Buku+ajar+supply+chain+management+N asirly](https://scholar.google.com/scholar?q=Buku+ajar+supply+chain+management+N+asirly))

Nevita, A. P., Santoso, R., & Munawi, H. A. (2023). Analisis efektivitas manajemen rantai pasok dalam UMKM kerupuk singkong Sadariyah di Desa Puhjajar. Jurnal Ilmu Manajemen UMKM, 5(2), 66-77.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+efektivitas+manajemen+rantai+pasok+UMKM+kerupuk+singkong>)

Pathiassana, M. T., & Saputri, N. A. (2022). Analisis manajemen rantai pasok telur ayam ras petelur di PT Samawa Gemilang Perkasa-NTB. Jurnal Agribisnis Nusantara, 4(2), 113-124.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+manajemen+rantai+pasok+telur+ ayam+ras](https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+manajemen+rantai+pasok+telur+ayam+ras))

Rahman, A. F., Nasirly, R., Magdalena, L., Suardi, S., Sugihartanto, M. F., Rahmad, N., Subawa, S., Savitri, N. A., Navianti, D. R., & Kurniawan, S. (2022). Buku ajar supply chain management. Bandung: Media Sains Indonesia.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+implementasi+sistem+distribusi+ kakao](https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+implementasi+sistem+distribusi+kakao))

Saputra, G. D., & Kurniati, E. (2023). Analisis implementasi sistem distribusi dalam menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran produk pertanian kakao di Pesawaran Provinsi Lampung. Jurnal Agribisnis Indonesia, 12(2), 98-109.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+distribusi+bawang+merah +Kota+Kupang](https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+distribusi+bawang+merah+Kota+Kupang))

Setiawan, K., Idayati, E., Tome, V. D., Bele, A. A., Bulan, M. T., & Moata, M. R. S. (2023). Analisis sistem distribusi bawang merah di Kota Kupang. Jurnal Agribisnis NTT, 7(1), 21-34.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+distribusi+bawang+merah +Kota+Kupang](https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+sistem+distribusi+bawang+merah+Kota+Kupang))

Soleh, M. A. R., & Hutomo, M. (2023). Analisis efektivitas manajemen rantai pasok dan produksi teh (studi kasus pada Pabrik Teh Sumber Daun Putra Takokak). Jurnal Agroindustri Indonesia, 9(2), 143-155.

([https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+manajemen+rantai+pasok+dan +produksi+teh](https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+manajemen+rantai+pasok+dan+produksi+teh))

Tariq, M., Khan, A., & Motla, K. (2023). Leveraging technology and supply chain to improve family planning logistics in Pakistan. *International Journal of Supply Chain Management*, 12(1), 45-58.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Leveraging+technology+and+supply+chain+to+improve+family+planning+logistics>)

Tirajoh, G. E. R., Mandey, S. L., & Poluan, J. G. (2022). Analisis saluran distribusi pada PT Hasjrat Abadi Cabang Airmadidi di Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 10(1), 621-631.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+saluran+distribusi+PT+Hasjrat+Abadi>)

Tola, F., Mosconi, E. M., Branca, G., Natalia, F., Gianvincenzi, M., Nosova, B., & Colantoni, A. (2023). Analysis of wastage mechanisms in the supply chain of fish products in a circular economy perspective: Empirical research. *Journal of Cleaner Production*, 380, 135061, 1-15.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analysis+of+wastage+mechanisms+in+the+supply+chain+of+fish+products>)

Wong, W. P., Saw, P. S., Jomthanachai, S., Wang, L. S., Ong, H. F., & Lim, C. P. (2023). Digitalization enhancement in the pharmaceutical supply network using a supply chain risk management approach. *Computers & Industrial Engineering*, 176, 108992, 1-14.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Digitalization+enhancement+in+the+pharmaceutical+supply+network>)

Yu, X., Tang, L., Long, L., & Sina, M. (2023). Comparison of deep and conventional machine learning models for prediction of supply chain management distribution cost. *Expert Systems with Applications*, 213, 118899, 1-12.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Prediction+of+supply+chain+management+distribution+cost>)

Zainuddin, F., Syamsuddin, & Hadi, S. (2024). Analisis rantai pasok bahan baku utama agroindustri keripik pisang Arizah. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 11(1), 56-69.

(<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+rantai+pasok+bahan+baku+keripik+pisang>)